

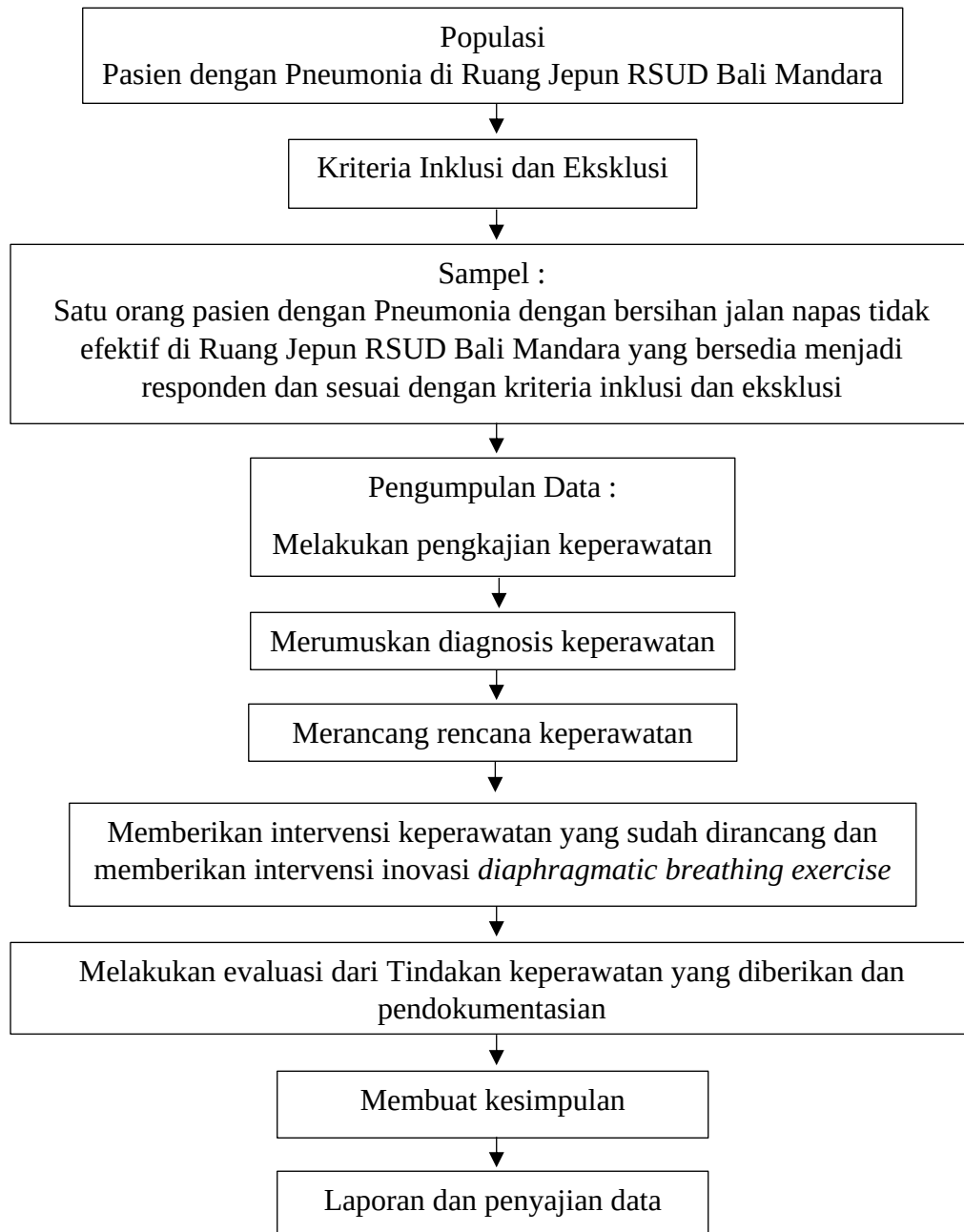
BAB III

METODE PENYUSUNAN KARYA ILMIAH

A. Metode Penyusunan

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang memiliki tujuan untuk melihat peristiwa yang terjadi saat ini. Fokus utama dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menjelaskan objek penelitian dan menjawab fenomena yang terjadi. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan telaah suatu kasus secara mendalam dan mendapatkan data dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melakukan pengkajian dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi (Septiyana Achmad, 2022)

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Alur Penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Pasien Pneumonia Dengan Pemberian Intervensi *Diaphragmatic Breathing Exercise* di Ruang Jepun RSUD Bali Mandara

C. Tempat dan Waktu Pengambilan Kasus

Pengambilan studi kasus dilaksanakan di Ruang Jepun RSUD Bali Mandara yang bertempat di Jalan Bypass Ngurah Rai No.548, Sanur Kauh, Denpasar Selatan. Pengambilan kasus dilakukan sejak tanggal 11-13 April 2024

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah objek/subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan akan dipelajari (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penyusunan studi kasus ini yaitu 1 orang pasien dengan Pneumonia.

2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili (Garaika dan Darmanah, 2019). Sampel memuat bagian dari populasi yang terjangkau dan dapat dipakai sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2015). Sampel pada studi kasus ini adalah satu orang pasien yang mengalami Pneumonia dengan diagnosis keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif yang diberikan asuhan keperawatan selama 3x24 jam dan memenuhi kriteria sebagai berikut :

a) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum pada subjek penelitian dari suatu populasi yang akan diteliti (Nursalam, 2015). Kriteria inklusi pada studi kasus ini yaitu:

- 1) Pasien dengan pneumonia dan dirawat di Ruang rawat inap RSUD Bali Mandara
- 2) Pasien yang mengalami pneumonia dengan diagnosis keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif
- 3) Pasien yang mengalami pneumonia dan bersedia menjadi subjek dan menandatangani *informed consent*

b) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan mengeluarkan sampel yang tidak memenuhi kriteria inklusi yang sudah ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2015). Kriteria eksklusi pada studi kasus ini, yaitu:

- 1) Pasien dengan pneumonia yang tidak mampu bernapas secara spontan
- 2) Pasien dengan pneumonia yang tidak kooperatif dan tidak mampu mengikuti instruksi

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data Yang Dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan pada studi kasus ini yaitu data primer. Data primer ialah data yang diambil langsung dari sumber data dan diberikan kepada pengumpul data. Data yang didapatkan dilakukan dengan melakukan wawancara, kuesioner, observasi atau gabungan dari ketiganya (Sugiyono, 2017). Adapun data yang

dikumpulkan pada penelitian ini yaitu meliputi : dispnea, kemampuan batuk, kemampuan batuk efektif, , sputum, gelisah, wheezing dan/atau ronkhi kering, sulit bicara, ortopnea, sianosis, bunyi napas menurun, frekuensi napas berubah, dan pola napas berubah.

2. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses dari pendekatan kepada subjek serta proses dari kegiatan mengumpulkan data karakteristik subjek yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian (Nursalam, 2015). Metode pengumpulan data pada penyusunan studi kasus ini dengan melakukan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik yang terstruktur dalam pengumpulan data dan dokumentasi. Data yang dapat dikumpulkan sesuai SDKI dengan melakukan wawancara yaitu data keluhan sesak napas (dispnea), sulit bicara, dan ortopnea. Data yang didapatkan dengan cara melakukan observasi yaitu meliputi data kemampuan batuk efektif, kemampuan batuk, sputum serta gelisah. Data yang didapatkan dengan melakukan pemeriksaan fisik yaitu data wheezing dan/atau ronkhi kering, sianosis, bunyi napas menurun, frekuensi napas berubah dan pola napas berubah.

3. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen riset adalah perlengkapan untuk membantu dalam memperoleh informasi riset. Instrumen penelitian ini dapat diartikan juga sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa serta menyajikan data-data secara sistematis dan objektif memiliki tujuan untuk menguji suatu hipotesis. Dimana seluruh alat yang mampu untuk mendukung suatu penelitian bisa disebut dengan instrument penelitian

atau instrument pengumpulan data (Solehudin, 2022). Instrument pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar dokumentasi proses keperawatan yang meliputi data pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

Data yang dapat dikumpulkan dengan melakukan wawancara yaitu data keluhan sesak napas (dispnea), sulit bicara, dan ortopnea. Data yang didapatkan dengan cara melakukan observasi yaitu meliputi data kemampuan batuk efektif, kemampuan batuk, sputum serta gelisah. Data yang didapatkan dengan melakukan pemeriksaan fisik yaitu data wheezing dan/atau ronkhi kering, sianosis, bunyi napas menurun, frekuensi napas berubah dan pola napas berubah.

Pada pengumpulan data yang didapatkan melalui pemeriksaan fisik seperti data wheezing dan/atau ronkhi kering, sianosis, bunyi napas menurun, dan pola napas berubah menggunakan alat stetoskop, menghitung frekuensi napas berubah menggunakan jam tangan serta terdapat juga standar operasional prosedur intervensi *diaphragmatic breathing exercise* (SOP terlampir).

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah sebuah proses yang digunakan dalam memperoleh data dengan menggunakan cara atau rumus tertentu (Misbahuddin dan Hasan, 2022). Pengolahan data yang dilakukan yaitu :

- a. Melaksanakan pengkajian keperawatan kepada pasien
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan sesuai dengan masalah pasien
- c. Merancang intervensi keperawatan

- d. Melaksanakan implementasi keperawatan dengan melakukan pengukuran saturasi oksigen pasien sebelum dan sesudah diberikan terapi *diaphragmatic breathing exercise*.
- e. Melaksanakan terapi *diaphragmatic breathing exercise* sebanyak 3x pertemuan dimana setiap pertemuan dilakukan selama 5-10 menit dengan frekuensi 2-3x sehari
- f. Melakukan evaluasi keperawatan terhadap implementasi keperawatan yang sudah diberikan yaitu dengan terapi *diaphragmatic breathing exercise*.

2. Analisis Data

Pada kasus kelolaan ini didapatkan data focus yang mendukung pengangkatan bersihan jalan napas tidak efektif dengan penyebab sekresi yang tertahan adalah batuk pasien tidak efektif, pasien tidak mampu batuk, sputum pasien berlebih, terdapat mengi, wheezing dan/atau ronkhi kering, dispnea, frekuensi napas berubah, dan pola napas berubah.

G. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman mengenai perilaku peneliti dalam melaksanakan penulisan proposal, pelaksanaan, pelaporan, dan mempublikasikan hasil penelitian yang dilakukan. Etika penelitian dilakukan bertujuan untuk mendidik serta memantau para peneliti dalam melakukan kegiatan penelitiannya menggunakan standar etik (Kurniawan and Agustini, 2021).

1. *Autonomy*/menghormati harkat dan martabat

Menghormati otonomi merupakan penghormatan terhadap martabat manusia sebagai pribadi yang mempunyai kebebasan dalam memilih dan harus menghormati keputusannya yang diambil secara mandiri (*self determination*) (Komite Etik Penelitian and Pengembangan Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan RI, 2021). Sebelum melakukan penelitian, subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap mengenai tujuan dari penelitian yang dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden (Nursalam, 2015).

2. Confidentiality (kerahasiaan)

Kerahasiaan yang dilakukan untuk menjaga informasi yang telah disampaikan. Informasi yang didapatkan hanya digunakan untuk kepentingan dalam penelitian, tidak untuk di publikasikan dan harus meminta izin dari lokasi tempat penelitian (Sinaga, 2017). Pada studi kasus ini kerahasiaan responden dilakukan dengan menyamarkan nama responden menggunakan inisial.

3. *Justice* (keadilan)

Justice merupakan prinsip etik keadilan yang mengacu pada kewajiban etik untuk memperlakukan setiap orang (sebagai pribadi otonom) sama dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya. Prinsip etik keadilan ini terutama menyangkut keadilan yang merata (*distributive justice*) yang mensyaratkan untuk pembagian yang seimbang (*equitable*) dalam hal beban dan manfaat yang diperoleh subjek dari keikutsertaan dalam penelitian (Komite Etik Penelitian and Pengembangan Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan RI, 2021).

4. Beneficience dan Non maleficience

Beneficience merupakan kaidah etik untuk bersikap baik yang melibatkan tanggung jawan untuk membantu individu lainnya yang dijalankan dengan mengusahakan menjadi manfaat maksimal dengan kerugian minimal. Subjek manusia dilibatkan dalam melakukan penelitian kesehatan ini, yang ditujukan adalah untuk membantu terciptanya tujuan dalam penelitian kesehatan yang tepat untuk diterapkan kepada manusia.

Nonmaleficience merupakan prinsip etika penelitian yang tidak menimbulkan kerugian. Apabila tidak mampu melaksanakan hal yang menjadi manfaat, sebaiknya jangan merugikan orang lain. Penelitian dilakukan hendaknya tidak mengandung kerugian pada orang. Pada penelitian ini tidak akan menimbulkan bahaya bagi responden karena tindakan yang dilakukan merupakan terapi yang berupaya dapat membantu untuk menurunkan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi (Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan RI, 2021)